

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Mahasiswa di perguruan tinggi pada umumnya dituntut untuk berusaha optimis, semangat yang tinggi dan berperan aktif dalam menjalani tugas dan tantangannya (Hardiansyah, dkk., 2020: 186). Untuk mendukung semangat dan potensi mahasiswa Indonesia tetap tinggi khususnya di Jawa Barat, pihak BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Jawa Barat mengadakan program Jabar Cerdas atau Beasiswa BAZNAS Jabar (BBJ) pada tahun 2024, dengan menetapkan penerima beasiswa sebanyak 110 mahasiswa dari 23 perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri atau swasta yang ada diprovinsi Jawa Barat (BAZNAS Jabar, 2024).

Meskipun demikian, mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar harus mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh pihak pengurus beasiswa BAZNAS Jabar. Tugas-tugas tersebut seperti mengisi gform laporan bulanan, setoran tahfidz dua juz, mengadakan sedekah jum'at, membuat rencana kelompok usaha, menyusun analisis sipoc produk, dan ditambah untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat serta menjalankan pekerjaannya. Hal tersebut menjadi tantangan bagi mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar dan terkadang tantangannya datang dari diri internal mahasiswanya, seperti tugas perkuliahan yang ditunda-tunda, keinginan untuk menjadi mahasiswa aktifis, dan sampai kendala finansial yang harus memenuhi kebutuhannya. Semua tantangan tersebut menjadi sumber tempaan psikologis dan mental pada mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar.

Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dan bertahan serta bangkit dari masalah atau penderitaan yang hanya mengendalikan diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya (Afdal, dkk., 2022: 219). Resiliensi juga dapat diartikan sebagai mempertahankan kemampuan secara kompeten untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (Hendriani Wiwin, 2018: 23). Connor dan Davidson (2003) mendefinisikan bahwa resiliensi adalah kemampuan seorang individu dalam

menghadapi masalah atau tekanan, dan dalam mengatasi kecemasan serta depresi (Connor & Davidson, 2003: 77). Tujuan adanya kemampuan resiliensi ialah untuk mengatasi depresi dan mengendalikan stressor (Ihsan Dwi Karina, 2025: 13).

Resiliensi yang baik pada seseorang dibarengi dengan adanya sikap sabar, dalam pandangan psikologi positif, resiliensi dan sabar dapat dikaitkan dari mekanisme regulasi emosi atau kemampuan untuk tetap tenang dan mengontrol emosi dengan baik. Sikap sabar bagi mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar merupakan faktor terpenting dalam pembentukan kompetensi kepribadiannya yang akan memberikan manfaat bagi dirinya serta lingkungannya (Mutaqin Mumu Zainal, 2022:3).

Sabar tidak hanya sekedar sikap tetap tenang dalam menghadapi masalah, tetapi sikap pengendalian diri, menerima usaha dalam mengatasi masalah, bertahan untuk tetap berusaha dalam kondisi sulit, memetik hikmah dari setiap pengalaman, kegigihan dan terus ulet untuk mencapai tujuan (Dilla & Susanti, 2022: 133). Mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar harus berusaha untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, karena dari tugas-tugas tersebut terdapat capaian yang diharapkan oleh pihak BAZNAS Jabar. Capaiannya adalah mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar kedepannya menjadi agen perubahan dimasyarakat, hal ini dikatakan oleh Wakil Ketua II BAZNAS Provinsi Jawa Barat, Dr. KH. Ali Khosim, M.Ag dalam sambutan kegiatan *opening ceremony* Beasiswa BAZNAS Jabar (BBJ) pada tanggal 12 Desember 2024, “Kami ingin memastikan semua mahasiswa penerima manfaat dapat menyelesaikan Pendidikan minimal hingga sarjana, dan menjadi agen perubahan bagi masyarakat” (BAZNAS Jabar, 2024). Dari isi sambutan tersebut mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar harus menjadi seorang yang membawa perubahan yang positif, baik dikeluarganya atau dilingkungan masyarakatnya.

Proses tersebut relevan dengan tuntutan kualitas sarjana yang di atur dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) dan Permendikbud No. 2 Tahun 2020, berdasarkan pelaturan tersebut lulusan sarjana diwajibkan mencapai

kualifikasi Level 6 dalam kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), kualifikasi level 6 ini menuntut mahasiswa harus mampu kerja atau mengaplikasikan keahliannya, beradaptasi dengan situasi, menentukan keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab atas pekerjaan mandiri (Permendikbud Nomor 2, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peningkatan resiliensi pada mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024 bisa tercapai apabila mahasiswa memiliki sikap sabar yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran secara pasti mengenai **“Hubungan Sikap Sabar Terhadap Resiliensi Mahasiswa Rantau (Studi Korelasional Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada konteks persoalan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan. Adapun permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana gambaran tingkat sikap sabar pada mahasiswa penerima Beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024?
2. Bagaimana gambaran tingkat resiliensi pada mahasiswa penerima Beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024?
3. Bagaimana hubungan sikap sabar dengan resiliensi pada Mahasiswa Penerima Beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada penjelasan yang ditulis oleh peneliti dalam perumusan masalah, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat Sikap Sabar pada Mahasiswa Penerima Beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat Resiliensi pada Mahasiswa Penerima Beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024.
3. Untuk mengetahui hubungan Sikap Sabar dengan Resiliensi pada Mahasiswa Penerima Beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Setelah mengetahui dari tujuan penelitian ini, maka penulis berharap penelitian ini agar memberikan manfaat, yang dimana:

1. Manfaat Teoritis/ *Theoretical Significance*
  - a. Memberikan sumbangan wawasan terhadap perkembangan ilmu Tasawuf dan Psikoterapi, terutama pada bidang akhlak dan psikologi manusia yang berkaitan dengan resiliensi dan sikap sabar.
  - b. Sebagai bahan untuk mendorong dilakukannya penelitian-penelitian lainnya atau serupa yang lebih luas dan mendalam sehingga memperkaya kajian ilmu Tasawuf dan Psikoterapi mengenai masalah sejenis yang berhubungan dengan resiliensi dan sikap sabar, baik di mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar atau mahasiswa lain.
2. Manfaat Praktis/ *Practical Significance*
  - a. Hasil penelitian diharapkan bagi mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024 untuk mengetahui gambaran tentang resiliensi dan sikap sabar pada dirinya.
  - b. Informasi yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024 untuk melakukan program intervensi untuk meningkatkan resiliensinya.
  - c. Penelitian ini memberikan manfaat kepada pihak BAZNAS Jabar terkhusus para staff pengurus beasiswa untuk membuat program yang relevan bagi mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024 dan mahasiswa yang sedang melakukan kerja atau pengabdian kepada masyarakat.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kehidupan manusia di dunia tidak lepas dari masalah, sabar sudah menjadi hal yang lumrah untuk didengar dan dilakukan, sabar dilakukan oleh manusia ketika seseorang sedang menghadapi tantangan dan dipenuhi dengan tekanan psikologis (Maulasari, 2021: 13). Menjadi mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar, sikap sabar harus diaplikasikan disaat menghadapi masalah finansial, menjalankan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, tanggung jawab

sebagai pekerja atau pengabdian kemasyarakatan, dan tugas yang diberikan oleh pihak BAZNAS Jabar. Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah menjelaskan sabar ialah menahan diri dari kesedihan yang sangat mendalam atau menahan diri untuk menghindari sikap berkeluh kesah dan putus asa, serta tidak menyiksa atau menyakiti diri sendiri ketika menghadapi tantangan atau musibah (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2015: 38). Maka hakikat sabar adalah mendorong kekuatan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan menahan diri untuk tidak melakukan segala kegiatan yang merugikan serta menahan diri dalam menghadapi berbagai macam cobaan, tantangan, kesulitan yang dihadapinya, sehingga seseorang bisa bersabar dalam menajalankan ibadah kepada Allah Swt dan bersabar untuk tidak melanggar larangan Allah Swt serta bersabar ketika diberikan kehendak dalam menghadapi tantangan atau musibah yang Allah Swt berikan.

Sabar sudah seharusnya dimiliki oleh semua umat manusia dan merupakan sebagian dari keimanan umat manusia, dimana hal tersebut disebutkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam hadist bahwa “Sabar merupakan sebagian dari iman” (H.R Abu Nu’aim dan Al-khatib Al-Baghdadi) (Maulasari, 2021:15). Sabar tidak hanya aktifitas pasif seperti ketabahan semata, akan tetapi sesuatu aktifitas aktif yang dimana seseorang harus kuat dalam mengendalikan hawa nafsunya, dan berusaha mengontrol kegelisahan atau keresahan ketika menghadapi suatu tantangan, karena pada hakikatnya sabar merupakan salah satu akhlak yang mulia dan menjadi benteng seseorang dalam melakukan tindakan yang baik dan tidak melakukan tindakan yang buruk (Azzahra, 2024: 7).

Dalam pandangan Al-junaid bin muhammad, sabar merupakan “menahan dari kepedihan dengan tanpa bermuka masam”, sedangkan dalam pandangan Amr bin Ustman Al-Makki, sabar yaitu kekuatan dan keteguhan hati untuk menyakini bahwa adanya pertolongan Allah Swt dan menerima ujian dengan tentram dan lapang dada”(Azis Lutfhiah, 2024: 62). Dari pandangan kedua tokoh tersebut bahwa ketika seseorang diberikan ujian harus berlapang dada, tidak marah, dan tidak dibarengin dengan pemikiran yang sempit dan kemarahan (Ahmad, 2015: 45). Kesabaran memungkinkan seseorang dapat berpikir jernih, menemukan solusi yang efektif, dan mempertahankan sikap optimis pada saat

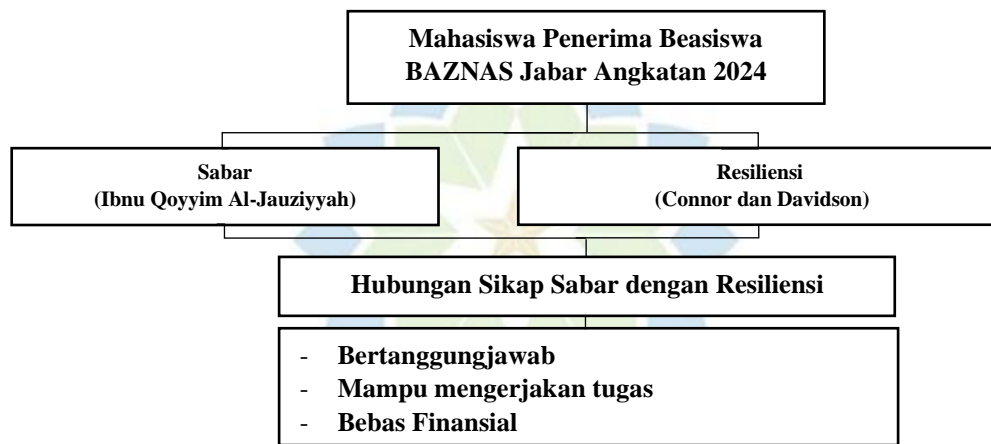
memproses tantangannya, kesabaran juga dapat menjadi pendorong dalam perkembangan resiliensi. Ketika dimiliki oleh mahasiswa, akan cenderung lebih kuat dan mampu dalam menghadapi tugas dan tantangannya.

Resiliensi didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk menyesuaikan diri secara positif ketika menerima tekanan atau tantangan dan kemampuan untuk bangkit dalam keterpurukan atau dari kemunduran (Reivich and Shatte, 2002: 14). Penjelasan tersebut senada dengan Connor dan Davidson (2003) yang dimana resiliensi adalah kualitas kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan, serta dalam mengatasi kecemasan dan depresi (Connor & Davidson, 2003: 36). Connor dan Davidson menjelaskan bahwa resiliensi terdiri atas lima aspek yaitu Kompetensi personal, standar yang tinggi dan keuletan, percaya pada diri sendiri, memiliki toleransi terhadap afek negatif dan kuat/tegar dalam menghadapi stres, Menerima perubahan positif dan dapat membuat hubungan yang aman dengan orang lain, Kontrol/pengendalian diri dalam mencapai tujuan dan bagaimana meminta atau mendapatkan bantuan orang lain, dan Pengaruh spiritual, yaitu yakin pada tuhan dan takdir (Connor & Davidson, 2003: 37). Mencapai resiliensi adalah proses yang tidak mudah, karena dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal. Bagi mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar, aspek internal mencakup kompetensi personal, sementara aspek eksternal meliputi tugas-tugas dari BAZNAS Jabar, tanggung jawab sebagai pekerja dan pengabdian kepada masyarakat, tugas disetiap kampusnya.

Penelitian mengenai hubungan sikap sabar dengan resiliensi menjadi sangat cocok, khususnya dilakukan kepada kelompok mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024. Karena mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024 harus menjadi mahasiswa yang aktif, harus mengerjakan tugas dari pihak BAZNAS Jabar dan menjalankan pekerjaan atau pengabdian kepada masyarakat, serta masalah finansial yang harus diperjuangkan oleh mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar.

Dengan demikian, harus kuat untuk tetap sabar ketika menjalani tugas-tugas dan tanggungjawabnya. Sehingga kapasitas untuk berusaha bangkit dan mampu menghadapi kesulitan (resiliensi) menjadi salah satu faktor

keberhasilannya (Afdal, dkk., 2022: 224). Studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Karina Ihsan pada tahun 2025 dan berjudul “Hubungan Sikap Sabar Terhadap Resiliensi Mahasiswa Rantau (Studi korelasi kepada Mahasiswa Minang Angkatan 21 dan 22 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung)” yang menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara sikap sabar terhadap resiliensi mahasiswa rantau. Berikut adalah kerangka berpikir mengenai penelitian tentang hubungan sikap sabar dengan resiliensi mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024, Sebagaimana yang diilustrasikan pada Gambar 1.1 Kerangka Berpikir di bawah ini :



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Pada buku Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dalam penelitian kuantitatif dugaan sementara, yang ditulis oleh Dr. Imam Machali, Hipotesis adalah berasal dari dua kata “*Hypo*” yang mempunyai arti sebelum, dan “*Thesis*” artinya pendapat atau pernyataan, jadi secara umum hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara pada rumusan masalah yang akan dilakukan penelitian (Machali Imam, 2021: 35). Arikunto menjelaskan bahwa hipotesis adalah praduga sementara yang belum dilakukan pengujian dan belum dibuktikan serta dapat dibuktikan oleh data-data yang terkumpul (Ummul, dkk., 2022: 49). Hipotesis ini merupakan asumsi awal yang dibentuk oleh peneliti pada pra-penelitian ke lapangan, uji statistik akan memberikan pembenaran dan akan menolak asumsi awal ini.

Pada dugaan saat ini iyalah:

$H^0$ : Tidak adanya hubungan antara sikap sabar dengan resiliensi pada mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024.

$H^1$ : Terdapat hubungan antara sikap sabar dengan resiliensi pada mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan teknik analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar  $0,001 < 0,05$ , dan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,627. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara sikap sabar dengan resiliensi. Dengan demikian, dapat dikatakan hipotesis alternatif ( $H^1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H^0$ ) ditolak.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian diperlukan adanya beberapa penelitian terdahulu, yang dimana bertujuan untuk mempelajari penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan atau rujukan dan untuk penelitian ini dapat dibedakan dengan penelitian sebelumnya, beberapa penelitian dengan tema yang sejalan sebagai berikut:

1. Dwi Karina Ihsan, pada tahun (2025), berjudul “Hubungan Sikap Sabar Terhadap Resiliensi Mahasiswa Rantau (Studi korelasi kepada Mahasiswa Minang Angkatan 21 dan 22 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”, penelitian ini berbentuk skripsi. Penelitian ini bertujuan membahas tentang hubungan sikap sabar terhadap resiliensi mahasiswa rantau minang Angkatan 21 dan 22 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan sabar memiliki hubungan yang positif dan dengan resiliensi sehingga dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat sabar maka semakin tinggi resiliensi mahasiswa Minang Angkatan 21 dan 22 yang berkuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian sekarang dan hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu membahas tentang hubungan sikap sabar terhadap resiliensi mahasiswa rantau. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas tentang hubungan sikap sabar terhadap resiliensi mahasiswa rantau (Ihsan Dwi Karina, 2025).

Sedangkan penelitian sekarang membahas hubungan sikap sabar dengan resiliensi pada mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024.

2. Ratih Maulasari, pada tahun (2021), dengan judul “Hubungan sabar dengan Resiliensi Orang Tua pada Anak dalam Masa Pandemi Covid-19”, penelitian ini model skripsi. Penelitian ini bertujuan membahas tentang gambaran tingkat sabar dengan resiliensi orang tua pada anak pada masa covid-19. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif (*mix method*). Hasil dan pembahasan penelitian ini mendapatkan korelasi antara sikap sabar dengan resiliensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap sabar terhadap tingkat resiliensi orang tua pada anak dalam masa covid-19. Penelitian sekarang dan hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu membahas hubungan sabar dengan resiliensi Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas hubungan sabar dengan resiliensi orang tua pada anak dalam masa pandemi covid-19, sedangkan penelitian sekarang membahas hubungan sikap sabar dengan resiliensi pada mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024.
3. Afdal, dkk., pada bulan September tahun (2022), berjudul “Kemampuan Resiliensis: Studi kasus dari Perspektif Ibu Tunggal”, pada Jurnal Ilmiah Kelompok & Konsfip dengan Volume 15, No. 3. Penelitian ini bertujuan membahas tentang kemampuan resiliensi ibu tunggal dalam bertahan hidup. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi lapangan dengan pendekatan observasi dan wawancara. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa menjadi ibu tunggal bukan alasan untuk menyerah saat menghadapi masalah. Penelitian sekarang dan hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu membahas tentang kemampuan resiliensi. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas tentang kemampuan resiliensi pada ibu tunggal (Afdal et al., 2022). Sedangkan penelitian sekarang membahas

hubungan sikap sabar dengan resiliensi pada mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024.

4. Intan & Reni, pada tahun (2022), dengan judul “Sabar dan Stres Akademik pada Mahasiswa”, pada jurnal *psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. Penelitian ini bertujuan membahas tentang hubungan sabar dengan stres akademik pada mahasiswa. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan teknik analisis data korelasi *product moment* pearson. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sabar dengan stres akademik pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu membahas Sabar. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas hubungan sabar dengan stres akademik (Dilla & Susanti, 2022). Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang hubungan sikap sabar dengan resiliensi pada mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024.
5. Maknun Lu’luk, pada tahun (2026), dengan judul “Sabar sebagai Resiliensi Spiritual: Analisis Tafsir QS. Al-Baqarah 155-157 dalam Perspektif Psikologi Islam”, pada Jurnal Studi Keislaman dengan Volume 1, No. 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep sabar dalam al-Qur’an dan hubungannya dengan resiliensi dalam perspektif psikologi Islam. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan literatur atau kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sabar dalam Islam tidak hanya merupakan sikap pasif menerima ujian, melainkan bentuk kekuatan spiritual yang aktif dalam menjaga kestabilan emosi, pikiran, dan perilaku. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu membahas Sabar dan Resiliensi (Maknun, 2026). Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas sabar sebagai resiliensi spiritual. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang hubungan sikap sabar dengan resiliensi pada mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024.

Dari kelima penelitian diatas, persamaan dengan penelitian sekarang adalah pada pembahasan mengenai sikap sabar dan resiliensi, dan sebagian lagi membahas mengenai hubungan sikap sabar dengan resiliensi. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian sekarang sasaran yang menjadi objek penelitiannya adalah mahasiswa penerima beasiswa BAZNAS Jabar Angkatan 2024.

